

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk menciptakan kualitas Sumber Daya Manusia dengan adanya aktivitas pembelajaran. Melalui tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berkaitan dengan pencapaian tujuan tersebut, banyak hal yang saling berhubungan selain komponen-komponen yang memang terdapat dalam sistem pendidikan itu sendiri. Salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan nasional adalah kurikulum. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional adalah diberlakukannya kurikulum muatan lokal pada jenjang pendidikan menengah. Kurikulum muatan lokal ini berkaitan dengan pemenuhan kepentingan nasional dan daerah. Dengan demikian, untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas diperlukan upaya perbaikan dan pembaharuan proses pembelajaran secara terus menerus ke arah yang lebih baik dan bermakna.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari pendidikan menengah tingkat atas di Indonesia. Pendidikan kejuruan dalam SMK adalah bagian dari sistem pendidikan yang bertanggung-jawab untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian sesuai dengan kejuruan jenis tertentu. Pendidikan SMK bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Saat ini SMK menjadi salah satu prioritas untuk menghadapi era globalisasi dunia kerja. Lulusan SMK diharapkan dapat memberdayakan hasil belajar dan bisa berkarir di lapangan kerja yang lebih luas. Tetapi seiring dengan semakin banyak dan semakin bertambahnya lulusan SMK, hal ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat dalam dunia kerja, baik persaingan antar lulusan setingkat sekolah menengah itu sendiri maupun dengan lulusan diatas jenjang sekolah menengah. Untuk mengatasi hal tersebut, SMK dituntut untuk terus meningkatkan kualitas seiring dengan perkembangan global dan membekali siswanya dengan kompetensi-kompetensi sesuai kebutuhan, baik yang berkaitan langsung dengan keterampilan siswa maupun kebutuhan dunia industri. Sehingga kompetensi yang dimiliki tersebut dapat saling mempengaruhi dan saling mendukung pada peningkatan keterampilan, perkembangan sikap dan kepribadian.

Salah satu kurikulum muatan lokal yang terdapat pada kompetensi pelajaran di SMK Negeri 1 Pandak khususnya pada Program Keahlian Busana Butik adalah muatan lokal produktif membatik. Hal itu sesuai dengan keputusan Bupati Bantul No.05A Tahun 2010 tentang penetapan membatik sebagai muatan lokal wajib bagi sekolah/madrasah di Kabupaten Bantul. Salah satu kompetensi yang dipelajari didalamnya adalah teknik jumputan. Jumputan merupakan teknik kerajinan tangan yang dibuat dengan cara mengikat, menjepit, atau menjelujur kain yang berfungsi sebagai perintang untuk mendapatkan motif. Pembuatan teknik jumputan diharapkan memiliki daya tarik tersendiri karena disamping caranya mudah dan sederhana, jumputan memiliki ciri-ciri dan keistimewaan tersendiri dalam hal sifat dan bentuk hasilnya sehingga dapat merangsang minat, motivasi, dan kreativitas siswa, dan membantu pengembangan dalam konsep pendekatan kecakapan hidup (*life skill*) yang menyiapkan siswa untuk memiliki keterampilan yang bermakna.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Pandak, dalam pembelajaran muatan lokal produktif membatik diperoleh data bahwa kompetensi membuat teknik jumputan pada siswa kelas XI Busana Butik masih belum sepenuhnya dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun ketentuan di SMK Negeri 1 Pandak, siswa dinyatakan kompeten atau menguasai kompetensi tertentu pada mata pelajaran produktif apabila dapat mencapai nilai KKM sebesar 75. Menurut sumber (guru muatan lokal membatik), persentase jumlah siswa yang mampu mencapai nilai KKM adalah 50%, sedangkan 50% siswa lainnya masih belum dapat mencapai nilai tersebut.

Kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran kompetensi membuat teknik jumputan, selama ini menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan penerapan metode-metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal itu dapat terlihat dari proses belajar mengajar yang lebih didominasi pada kegiatan ceramah, mencatat di papan tulis dan pemberian tugas dimana peran guru berperan lebih aktif dan siswa cenderung pasif. Penyampaian materi dengan metode tersebut berdasarkan keefektifannya, belum mampu membuat potensi dan kemampuan siswa sepenuhnya tergali. Permasalahan yang muncul adalah siswa menjadi kurang berperan aktif dalam pembelajaran, kurang termotivasi serta belum berani mengemukakan pendapatnya bila diberikan pertanyaan dari guru, disamping memang belum adanya situasi dan kondisi yang memungkinkan siswanya untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Keadaan tersebut menjadikan pembelajaran pada kompetensi membuat teknik jumputan belum mampu mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dan membangun konsep keilmuannya secara mandiri serta pada akhirnya mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa. Umumnya banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami dan menguasai materi pengetahuan teknik jumputan. Sehingga untuk mendukung pembelajaran secara teoritis, maka dalam penyampaian materi ini juga ditunjang dengan kegiatan praktek. Meskipun pada kenyataannya, tidak semua materi dapat dipraktikkan, mengingat terbatasnya waktu pembelajaran serta sarana dan prasarana dalam pembelajaran materi kompetensi membuat teknik jumputan.

Dalam proses pembelajaran tentu dibutuhkan suatu model maupun metode pembelajaran yang mampu memberikan kebermaknaan (*meaningful*) belajar bagi siswa. Karena kebermaknaan belajar tersebut tergantung dari bagaimana cara siswa belajar. Cara belajar dengan mendengarkan ceramah dari guru tersebut merupakan wujud dari interaksi belajar. Namun dengan mendengarkan saja, patut diragukan efektifitasnya. Belajar akan efektif jika si belajar diberikan banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu, melalui berbagai model, metode dan media pembelajaran yang tepat, sehingga siswa akan dapat berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya. Perlu direnungkan adanya ungkapan populer yang mengatakan : saya mendengar saya lupa, saya melihat saya ingat, saya berbuat maka saya bisa (Silberman, 2002 : 1).

Berdasarkan uraian tersebut implikasi model, metode serta media pembelajaran terhadap proses kegiatan belajar mengajar identik dengan aktivitas siswa secara optimal, yang tidak cukup dengan hanya sekedar mendengarkan ceramah guru dan mengerjakan tugas-tugas semata. Oleh karena itu, mengingat pentingnya tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam kompetensi membuat teknik jumpitan ini, perlu adanya suatu perbaikan dan perubahan dalam proses pembelajarannya untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran baik dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotor siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan model *Active Learning* melalui perubahan paradigma pembelajaran, yaitu dari *teacher centered* beralih ke *student centered*.

Belajar aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons siswa dalam pembelajaran, sehingga perlu adanya pemilihan model pembelajaran aktif yang tepat dengan memperhatikan relevansinya dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran *Active Learning Tipe Small Group Work* pada pembelajaran kompetensi membuat teknik jumputan. *Small Group Work* merupakan strategi pengorganisasian pembelajaran kerja kelompok kecil yang banyak dianjurkan oleh para pendidik.

Pada strategi *Small Group Work* ini siswa dikelompokkan dalam tim pembelajaran yang terdiri dari 4-5 siswa, dengan anggota kelompok bersifat heterogen. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mengerjakan tugas dari guru, tetapi setiap anggota kelompok tetap mempunyai kedudukan dan tanggung jawab mandiri terhadap pribadinya. Model pembelajaran ini didesain untuk menghidupkan kelas, menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, dengan mengajak siswa untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran baik secara mental dan fisik. Sehingga belajar, disini harus dilakukan sendiri oleh individu sebagai “usaha” untuk memperoleh “perubahan tingkah laku”. Karena pada dasarnya individu bersedia melakukan sendiri kegiatan belajar jika ia tertarik atau senang terhadap apa yang akan dipelajari. Dalam model pembelajaran *Active Learning Tipe Small Group Work* ini, diharapkan siswa tidak hanya sekedar mendengarkan saja di dalam kelas. Siswa perlu membaca, menulis, berdiskusi atau bersama-sama dengan anggota kelas yang lain dalam memecahkan masalah.

Selain itu teknik pengelompokkan siswa pada *Small Group Work* ini juga diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dalam permasalahan keterbatasan waktu pembelajaran dan sarana prasarana. Karena dapat memaksimalkan penyampaian materi baik yang disampaikan melalui kegiatan praktek maupun pengetahuan diluar dari yang akan dipraktekkan. Sehingga siswa dapat memperoleh materi secara lebih optimal, yaitu mencangkup pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang didapatkannya melalui pembelajaran yang bermakna (*meaningful*). Dalam penelitian ini produk keterampilan teknik jumputan dipraktekkan pada *scarf*. Hal ini dilakukan untuk memberikan inovasi dan kreasi dalam penerapan teknik jumputan. Selain itu dengan pengaplikasian pada benda fungsional berupa *scarf*, dapat memiliki nilai jual ekonomi dan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti materi pembelajaran. Melalui penyampaian dan penerimaan materi pembelajaran dalam membuat teknik jumputan dengan lebih optimal pada kegiatan belajar mengajarnya maka diharapkan juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kelebihan pada model *Active Learning Tipe Small Group Work* dan kondisi pembelajaran di kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan model *Active Learning Tipe Small Group Work* pada pembelajaran. Hal tersebut melatar belakangi dilakukannya penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Active Learning Tipe Small Group Work* pada Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pandak”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Teknik jumputan sebagai salah satu kompetensi dalam muatan lokal membuat telah diberikan di SMK Negeri 1 Pandak, tetapi dalam penyampaian materinya masih kurang bervariasi, sehingga pengetahuan, pemahaman dan kemampuan siswa dalam penerapan keterampilan kompetensi tersebut masih terbatas.
2. Model pembelajaran konvensional dengan metode-metode yang berpusat pada guru dalam pembelajaran muatan lokal membuat dengan kompetensi membuat teknik jumputan, sehingga belum adanya kondisi yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dan berpartisipasi langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar.
3. Belum adanya keaktifan dan inisiatif siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran kompetensi membuat teknik jumputan, merupakan salah satu kendala yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.
4. Kurang bervariasinya penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung dalam membantu pemahaman pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga siswa cenderung pasif dan mengandalkan penjelasan dari guru.
5. Belum sepenuhnya tercapai hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan persentase jumlah siswa yang mampu mencapai nilai KKM adalah 50%, sedangkan 50% belum dapat mencapai nilai KKM.

6. Terbatasnya waktu pelaksanaan pembelajaran serta sarana dan prasarana.
7. Model pembelajaran *Active Learning Tipe Small Group Work* dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran dalam pembelajaran kompetensi membuat teknik jumputan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman siswa terhadap materi, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Banyak masalah-masalah yang terkait dengan penelitian ini. Agar penelitian dan pembahasan masalah lebih terarah dan terfokus sesuai tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada : (1) Materi bahasan pada pembelajaran muatan lokal membuat dengan kompetensi dasar membuat teknik jumputan, berupa pengetahuan dan keterampilan mengenai teknik jumputan (2) Pembuatan motif *scarf* menggunakan teknik jumputan, dengan pertimbangan pengaplikasian pada produk fungsional dapat memberikan inovasi dan kreasi serta dapat meningkatkan motivasi siswa (3) Model pembelajaran yang ditawarkan sebagai alternatif dalam pembelajaran adalah model *Active Learning Tipe Small Group Work*, dimana *Small Group Work* merupakan strategi pembelajaran yang meminta siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan bekerja bersama-sama dalam suatu kelompok, baik itu dalam memahami materi maupun menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, tetapi setiap siswa tetap mempunyai kedudukan dan tanggung jawab mandiri terhadap pribadinya.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan lokal membuatik sebelum menggunakan model *Active Learning Tipe Small Group Work* dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Pandak?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan lokal membuatik setelah menggunakan model *Active Learning Tipe Small Group Work* dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Pandak?
3. Apakah penerapan model *Active Learning Tipe Small Group Work* berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan lokal membuatik di SMK Negeri 1 Pandak?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan kegiatan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan lokal membuatik sebelum menggunakan model *active learning tipe small group work* dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Pandak.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan lokal membuatik setelah menggunakan model *active learning tipe small group work* dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Pandak.
3. Mengetahui pengaruh penerapan model *Active Learning Tipe Small Group Work* terhadap pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan lokal membuatik di SMK Negeri 1 Pandak.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan ilmiah.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Active Learning Tipe Small Group Work*.
- c. Mendapat pengalaman melalui sebuah penelitian dalam menentukan dan menggunakan model pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

- a. Dapat memberikan informasi mengenai manfaat penerapan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan serta perkembangan teknologi dan arus informasi.
- b. Dapat memberikan informasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada penggunaan model *Active Learning Tipe Small Group Work*.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk pemilihan strategi melaksanakan proses pembelajaran muatan lokal membuat dengan kompetensi membuat teknik jumputan di SMK Negeri 1 Pandak.

3. Bagi Prodi Pendidikan Teknik Busana

- a. Sebagai bahan referensi tambahan bagi penelitian yang relevan selanjutnya.
- b. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk pengembangan materi bahan pengajaran yang terkait.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran bagi civitas akademik dalam bidang pendidikan, khususnya tentang pengaruh penerapan model *Active Learning Tipe Small Group Work* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan lokal membuat batik dengan kompetensi membuat teknik jumputan.